

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar melalui Penggunaan Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1B SDN Buraen 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Yosina Abanat

SDN Buraen 1, Kabupaten Kupang, NTT, Indonesia

*E-mail: yosinaabanat@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: Nov 2, 2021

Revised: Nov 26, 2021

Accepted: Dec 14, 2021

Kata kunci

Kartu Huruf

Hasil Belajar siswa

Kemampuan Membaca

Keywords

Letter Card

Student's Learning

Outcomes

Reading Skills

ABSTRACT

Rendahnya kemampuan membaca disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari siswa maupun guru. Dalam pengalaman di lapangan, siswa tampak belum menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan jarang mencoba untuk mengenal huruf atau kata secara mandiri. Sementara guru sering melakukan pembelajaran dengan model klasikal dan kurang menggunakan media atau alat peraga yang sesuai untuk menyelesaikan masalah siswa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa kelas 1B SDN Buraen 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan media kartu huruf. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang meliputi tahap perancangan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang disiapkan meliputi soal tes, serta lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Subyek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas 1B SDN Buraen 1 dan guru. Hasil pretes menunjukkan bahwa tes awal memiliki rata-rata 59,87 dan ketuntasan kelas 40%. Dengan menggunakan media kartu huruf diperoleh hasil siklus kedua menunjukkan bahwa presentase ketuntasan mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa.

The lack of reading skills is caused by several factors, both from students and teachers. In fact, students do not seem to show enthusiasm in learning. Students are also not actively involved in learning activities and rarely try to recognize letters or words. Meanwhile, teachers often do learning with classical models and do not use appropriate media or teaching aids for students' problems. The purpose of this study was to improve the reading ability and learning outcomes of class 1B students at SDN Buraen 1 for the 2020/2021 academic year by using the letter card. The research method used is Classroom Action Research with two cycles, covering the stages of design, action, observation and reflection. The instruments prepared include test questions, as well as teacher observation sheets and student activity observation sheets. The subjects of this study were teachers and all students of class 1B SDN Buraen 1. The results of the pretest showed that the initial test had an average of 59.87 and a class completeness of 40%. By using the letter card, the results of the second cycle showed that the percentage of completeness reached 100%. Thus, it can be concluded that the use of letter card as the learning media can improve students' reading skills and learning outcomes.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Abanat, Y. (2021). Peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar melalui penggunaan kartu huruf pada siswa kelas 1B SDN Buraen 1 tahun pelajaran 2020/2021. *Haumeni Journal of Education*, 1(2), 108-115

PENDAHULUAN

Siswa kelas 1 Sekolah Dasar diharapkan sudah dapat mengenal huruf, membaca serta menulis dengan lancar. Secara khusus, kemampuan membaca mencakup kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar, serta memahami makna tulisan (Mulyati, 2009). Kemampuan mengenal huruf dan membaca ini kemudian diharapkan akan mendukung proses pembelajaran materi lainnya. Hal ini sesuai dengan amanah Permendikbud Nomor 37 tahun 2018, dimana kompetensi siswa diharapkan berkembang mulai dari pengenalan lambang bunyi dan kosakata sampai pada membaca dan menyebutkan ungkapan. Pada Tema 6 Subtema 1, aspek pengetahuan KD 3.8, tertulis bahwa siswa harus dapat merinci ungkapan penyampaian terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah. Pada aspek keterampilan KD 4.8, siswa mempraktikkan ungkapan penyampaian terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.

Pada kenyataannya sebagian besar siswa kelas 1 SDN Buraen 1, mengalami kesulitan dalam materi tersebut diatas. Hal ini dikarenakan siswa belum lancar membaca. Jumlah keseluruhan siswa kelas 1B sebanyak 16 siswa. Yaitu laki-laki berjumlah 7 siswa dan jumlah perempuan 9 siswa. Dari 16 siswa ini yang sudah sangat lancar membaca 5 siswa, yang masih mengeja 5 siswa, yang masih belum dapat membaca ada 6 siswa.

Permasalahan pada kemampuan membaca dapat mengakibatkan siswa tersebut menjadi terhambat juga dalam kompetensi pengetahuannya. Masalah ini juga mempengaruhi siswa yang sudah lancar membaca, karena harus menunggu teman yang belum lancar membaca. Sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pembelajaran karena harus memberikan bimbingan lebih.

Masalah rendahnya kemampuan membaca disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari siswa maupun guru. Siswa tampak belum menunjukkan minat dalam pembelajaran yang dilakukan. Siswa tersebut juga belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan jarang mencoba untuk mengenal huruf atau kata. Sementara guru sering melakukan pembelajaran dengan model klasikal dan kurang menggunakan media atau alat peraga yang sesuai untuk masalah siswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa adalah dengan menggunakan kartu positif seperti kartu huruf dan kartu kata yang dibuat sendiri oleh guru. Penggunaan kartu ini untuk menolong siswa mengenal huruf dan kata, sehingga diharapkan dapat membuat mereka bisa membaca dengan lancar.

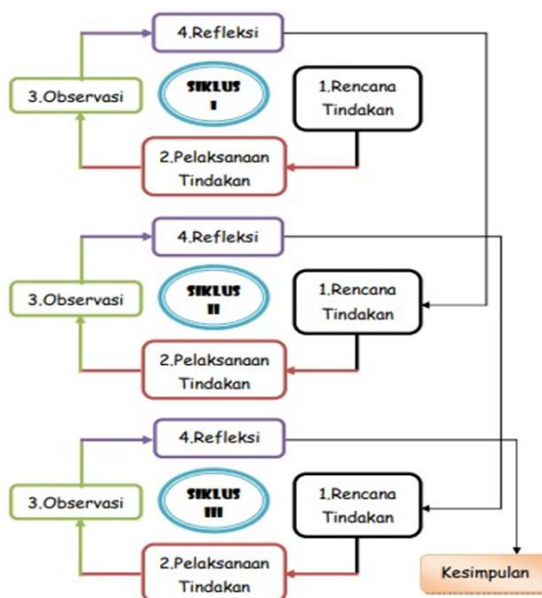
Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf untuk anak (Astuti, dkk, 2021; Paramita, dkk, 2017). Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat

belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

Penggunaan alat peraga berupa kartu huruf diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media kartu huruf diharapkan aktivitas siswa pada pembelajaran Tema 6 Subtema 1 dapat dioptimalkan. Penggunaan media kartu huruf diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat ketuntasan kelas dapat tercapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Sulipan, 2008). Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. PTK yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media kartu huruf. Penelitian ini direncanakan dalam II siklus yang mana setiap siklus dilaksanakan selama 1 minggu dengan 2 kali pertemuan seperti terlihat pada tabel 2.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Subyek dari penelitian ini adalah guru dan semua siswa kelas 1B SDN Buraen 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran dengan penggunaan media kartu huruf. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: soal tes tertulis dan lembar observasi guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi. Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 70. Nilai siswa dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N_1}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar klasikal

$\sum N_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar (Nilai 70)

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Kemampuan guru dan siswa dilihat dari skor yang diberikan oleh pengamat. Persentase kemampuan guru dan siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor penilaian dari observer}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut kemudian dikonversi sesuai kriteria pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Kriteria aktivitas siswa dan guru.

No.	Interval	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat Kurang

Siklus PTK dikatakan berhasil jika memenuhi semua kriteria berikut:

1. Paling kurang 70% siswa memperoleh skor sesuai dengan KKM
2. Rata-rata hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh skor paling kurang 81%
3. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh skor paling tidak 65%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dikerjakan persiapan untuk kegiatan tindakan. Topik yang dipilih adalah Tema 6 Subtema 1 mengenai ungkapan petunjuk. Perangkat yang dipersiapkan yaitu RPP dan LKPD, dengan bantuan media yaitu kartu huruf dan kartu kata yang dipersiapkan oleh guru. Instrumen yang dipersiapkan yakni soal posttest, lembar observasi aktivitas siswa, dalam hal ini mengamati kemampuan membaca dengan bantuan kartu huruf, dan lembar observasi guru. Kegiatan observasi dibantu 2 rekan guru sebagai observer.

2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran dan tiap jam pelajaran 35 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan

tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rincian kegiatan seperti yang di tampilkan pada tabel 2

Tabel 2. Prosedur Tindakan

Siklus	Pertemuan	Materi yang dibahas	Alokasi waktu
I	I	Menunjukkan kalimat yang merupakan ungkapan petunjuk	2 x 35'
	II	Menyusun kalimat ungkapan petunjuk	2 x 35'
		Evaluasi Siklus I	2 x 35'

Di akhir pertemuan kedua dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi siklus 1 ditampilkan pada tabel 3

Tabel 3. Hasil evaluasi siklus I.

No	Keterangan	Tes Awal	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	80
2	Nilai Terendah	40	60
3	Rata-rata Hasil Belajar	57,5	75,3
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	25%	62,5%



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

3. Tahap Observasi

Pengamatan selama siklus I ini dilakukan oleh dua orang pengamat dan dilakukan terhadap dua aspek yaitu terhadap kemampuan peneliti dalam mengelola kelas serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari hasil observasi pengamat satu dan pengamat dua, ada 10 siswa mampu menulis dalam menggunakan kartu huruf sementara ada 6 siswa yang perlu dibimbing. Untuk membaca menggunakan kartu huruf ada 10 siswa yang sudah mampu dan ada 6 siswa yang perlu dibimbing oleh guru. Selain itu diperoleh data bahwa nilai observasi terhadap aktivitas siswa mencapai 73% dan hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 75%.

4. Tahap Refleksi

Dari hasil refleksi berdasarkan hasil yang diperoleh, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 62,5% dan hasil analisis aktivitas siswa mencapai 73%. Demikian pula hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran hanya mencapai 75%. Temuan baik dalam siklus I ini adalah bahwa siswa cenderung aktif dan tertarik untuk mencoba dengan menggunakan alat peraga yang disediakan. Hasil observasi juga menunjukkan guru perlu mencermati kembali langkah-langkah RPP dan dari siklus satu untuk menjadi acuan, supaya bisa lebih baik lagi pada siklus dua. Kelebihannya adalah guru menguasai ruangan kelas, perangkat pembelajaran yang disiapkan lengkap meliputi RPP dan LKPD disertai dengan alat peraga. Berdasarkan kriteria keberhasilan siklus, maka siklus 2 perlu untuk dilakukan.

Siklus 2

Pada Siklus 2, kembali dilakukan tahapan yang sama dengan Siklus 1, yang terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti kembali menyusun perangkat yang dipersiapkan yaitu RPP dan LKPD, dengan bantuan media yaitu kartu huruf dan kartu kata yang dipersiapkan oleh guru. Instrumen yang dipersiapkan yakni soal postest, lembar observasi aktivitas siswa, dalam hal ini mengamati kemampuan membaca dengan bantuan kartu huruf dan lembar observasi guru.

2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran dan tiap jam pelajaran 35 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rincian kegiatan seperti yang di tampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Prosedur Tindakan

Siklus	Pertemuan	Materi yang dibahas	Alokasi waktu
II	I	Mengidentifikasi dan menyebutkan ungkapan perintah	2 x 35'
	II	Menyampaikan Ungkapan Perintah	2 x 35'
		Evaluasi Siklus II	2 x 35'

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi siklus 1 ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil evaluasi siklus 2.

No	Keterangan	Tes Awal	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	100
2	Nilai Terendah	60	70
3	Rata-rata Hasil Belajar	75,3	83,4
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	77,78%	100%



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

3. Tahap Observasi

Pengamatan selama siklus II ini dilakukan oleh dua orang pengamat dan dilakukan terhadap dua aspek yaitu terhadap kemampuan peneliti dalam mengelola kelas dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari hasil observasi pengamat satu dan pengamat dua, semua siswa sudah dapat membaca dengan bantuan kartu huruf dan mampu menyusun kalimat dengan menggunakan kartu kata. Selain itu diperoleh data bahwa nilai observasi terhadap aktivitas siswa mencapai 85% dan hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 100%.

4. Tahap Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilakukan bersama pengamat dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf, aktivitas dan hasil belajar siswa telah meningkat dan ketuntasan kelas telah tercapai. Guru juga dimudahkan dalam mengelola kelas serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Semua siswa tuntas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga berdasarkan kriteria keberhasilan siklus maka siklus 2 berhasil sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media kartu huruf pada siswa kelas 1B SD Buraen 1, membuat siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mencoba berbagai cara untuk menyusun kartu huruf dan kartu kata guna membentuk kata serta kalimat ungkapan yang benar.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 25% pada prasiklus, meningkat menjadi 77,78% pada siklus 1, dan akhirnya menjadi 100% siswa tuntas pada posttest terakhir. Hal ini menunjukkan pemahaman materi serta kemampuan membaca yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, A.W., Drupadi. R., Syafrudin, U. (2021). Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Febriyanto, B., Yanto, A (2019) Penggunaan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108-116
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Paramita A.A., Kritstiantari, R., Meter, I.G (2013) *Penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Bunutin Bangli*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulipan, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Diakses pada tanggal 12 September 2021 pada link <http://www.profesiguru.com/pdf/penelitian%20tindakan%20kelas-siln%20dan%20kti.pdf>
- Syah, M. (2004). *Psikologi pendidikan: dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yeti, M, (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.